

**PENGARUHSTIMULASIBUKUCERITABERGAMBAR TERHADAP
TUMBUH KEMBANG ANAKUSIA1-3
TAHUNDIPUSKESMAS SUNGAI JAMBAT
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**



**OLEH :
ANI HARTATI
NIM : 203001070248**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ADIWANGSA JAMBI
2022**

PENGARUH STIMULASI BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS SUNGAI JAMBAT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Ani Hartati Dwi Rahmawati
Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa
Jambi

ABSTRAK

Tumbuh kembang seorang anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa berlangsung sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari. Kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, social, merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bahkan gangguan ini dapat menetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang menggunakan *Kuesioner KPSP* (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Bentuk yang dipergunakan tersebut sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditujukan kepada orang tua atau pengasuh anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasy experiment*).

yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*eksperimen*) dengan metode menggunakan *one group pretest posttest design*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 16 responden dengan cara Random Sampling penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 – 20 Februari 2022.

Hasil dari Uji Hipotesis menggunakan *Uji Non Parametric* dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,005. Maka, jika $P \text{ value} \leq 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) berarti terdapat Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Maka dapat disimpulkan bahwa stimulasi dengan buku cerita bergambar sangat diperlukan oleh orang tua dalam proses tumbuh kembang anak untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak yang baik sesuai usianya dengan keluarga, lingkungan dan teman sebayanya, serta mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak. Saran dapat memotivasi orang tua dan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya menstimulasi Tumbuh Kembang anak menggunakan buku cerita bergambar sejak dini atau prasekolah, di Wilayah Puskesmas Sungai Jambat sehingga perkembangan anak bisa secara optimal.

Kata Kunci : Perkembangan Anak, Stimulasi, Buku Cerita

THE EFFECT OF PICTURE STORY BOOK STIMULATION ON THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF 1-3 YEARS OLD CHILDREN AT SUNGAI JAMBAT COMMUNITY HEALTH CENTER, TANJUNG JABUNG TIMUR REGENCY

Ani HartatiDwi Rahmawati²

Thesis of the Undergraduate Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Adiwangsa University Jambi

ABSTRACT

The growth and development of a child is marked by growth and development. An important period in a child's development is in the toddler years, because at this time the child's basic growth will influence and determine the next child's development. In this toddler period the development of language skills takes place very quickly and is the basis for further development. So that every slightest deviation or deviation if not detected and not handled properly will reduce the quality of human resources in the future. Gross motor skills, fine motor skills, language and social skills are indicators of all child development. Lack of stimulation can cause growth and development disorders and even this disorder can persist. This study aims to determine the effect of picture story book stimulation on language development for children aged 1-3 years at Sungai Jambat Community Health Center, Tanjung Jabung Timur Regency.

The tool used in this research is an observation sheet using the KPSP Questionnaire (Pre-Screening Development Questionnaire). The form used is one of the tools used to collect data addressed to parents or child caretakers. This type of research is a quasi-experimental research (Quasy experiment), which is a study by conducting experimental activities (experimental) with the method of using one group pretest posttest. design. The number of respondents in this study was 16 respondents by means of Random Sampling. This research was carried out on 3-20 February 2022.

The results of the Hypothesis Test using the Non Parametric Test are seen from the Sig value. (Significant) is 0.005. So, if the P value < 0.05 (Ho is rejected, Ha is accepted) it means that there is an influence of picture story book stimulation on the language development of children aged 1-3 years at Sungai Jambat Community Health Center, Tanjung Jabung Timur Regency.

The concluded that stimulation with picture story books is needed by parents in the process of child growth and development to improve children's developmental abilities well according to their age with family, environment and peers, and prevent developmental delays in children. Suggestions can motivate parents and provide knowledge to parents about the importance of stimulating children's growth and development using picture story books from an early age or preschool, in the Sungai Jambat Community Health Center area so that children's development can be optimal.

Keywords: Child Development, Stimulation, Storybooks

PENDAHULUAN

Perkembangan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya. Perkembangan tersebut dimulai dengan upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial. Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek yaitu, aspek motorik, aspek kognitif, bahasa dan perkembangan sosial (Depkes RI, 2006).

Tumbuh kembang seorang anak tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi arah dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa berlangsung sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih GdeRanuh, 2013).

Aspek-aspek perkembangan yang di pantau adalah motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan bayi dan balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak sehingga pemulihannya dapat

dilakukan lebih awal dan akhirnya berefek pada tumbuh kembang anak yang dapat berlangsung dengan optimal.

Kemampuan anak dalam memahami pembelajaran harus mencakup kematangan dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar (Colins, 2009). Pemahaman anak dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, selain kematangan dalam motorik, juga diperlukan kematangan dalam tumbuh kembang anak yang merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sehingga bisa disimpulkan perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan motorik halus atau sebaliknya. Anak yang memiliki gangguan pada salah satunya akan mengalami kesulitan dalam mengeksplor lingkungan dan dapat berdampak pada keoptimalan perkembangan anak pada masa yang akan datang (Colins, 2009; Soetjiningsih GdeRanuh, 2013).

Dilihat dari proporsi penduduk Indonesia 40% dari total populasi terdiri atas anak dan remaja berusia 0-16 tahun dan sebanyak 13,5% anak balita Indonesia merupakan kelompok usia berisiko tinggi dan merupakan periode kritis mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan data

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2017) diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 1-3% balita mengalami keterlambatan perkembangan umum (*global developmental delay*). Hasil penelitiannya di Amerika Serikat melaporkan prevalensi kombinasi keterlambatan

tumbuh kembang anak umur 2-4,5 tahun, antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19% (Nelson DH, 2012).

Penelitian dari US *Preventive Service Task Force* (USPTF) melaporkan kejadian keterlambatan tumbuh kembang pada anak yang sudah bersifat persisten sebanyak 40%-60%.

Di Indonesia disebutkan prevalensi keterlambatan tumbuh kembang pada anak prasekolah adalah antara 5-10% (Judarwanto 2012). Keterlambatan tumbuh kembang pada anak semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian tumbuh kembang berkisar 2,3%-24% (Aries Suparmiati, Djauhar Ismail, 2013).

Data surveilans dari unit kerja koordinasi (UKK) tumbuh kembang pediatri sosial, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan gangguan tumbuh kembang ditujuh kota besar Indonesia berkisar antara 8-33%, dengan rata-rata berkisar 21%. Data tersebut di ambil dari tujuh RS pendidikan Indonesia (Surabaya, Jakarta, Bandung, Palembang, Denpasar, Padang dan Makasar) pada tahun 2007. (Ayib, 2015)

Di Kota Jambi jumlah anak usia 12-59 bulan pada tahun 2020 sebanyak 49.711 anak. Depkes RI melakukan skrining perkembangan di 30 Provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45% bayi mengalami gangguan perkembangan, diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini.

Menurut Kartika (2011), sekitar 50% kapabilitas kecerdasan yang dimiliki orang dewasa didapatkan ketika mereka masih berusia 4 tahun, 80%

diperoleh ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik akumulasi ketika anak sudah berusia 18 tahun. Perkembangan yang terjadi dalam 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan 14 tahun berikutnya sehingga hendaknya diberikan stimulasi sejak dini dan sesuai perkembangan anak yang meliputi kemampuan gerak kasar dan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian, namun dari hasil penelitian masih banyak anak yang belum mendapat stimulasi, yaitu hanya sekitar 48-72% keluarga yang memberikan stimulasi (Soetjining Sih, 2013)

Kemampuan motoric kasar, motoric halus, bahasa, social, merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bahkan gangguan ini dapat menetap (Kemendes RI, 2013). Salah satu indikator keterlambatan dalam tumbuh kembang adalah ketidakmampuan anak dalam melakukan sesuatu di usia yang seharusnya sudah mampu. Keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada anak apabila tingkat perkembangan bicara anak dibawah tingkat kualitas perkembangan anak yang umumnya sama (Zulaika, 2015)

Menurut Suharto dalam (Pebriana, 2017) menyatakan bahwa peran pertumbuhan kembang bagian anak di antaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapat

apatnya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Leonhardt bahwa sangat penting mengajarkan membaca pada anak sejak dini, karena anak yang gemar membaca akan memiliki bahasa yang lebih tinggi. Pengamatan jangka panjang menyatakan bahwa 42,5% balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, pada beberapa kasus mempunyai IQ yang rendah. Bila gangguan tumbuh kembang tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, masalah perilaku, penyesuaian psikososial, motorik kasar dan motorik halus (Leung dalam Hidajati, 2012; Ineke, 2014).

Hasil penelitian neurologi yang dilakukan Bloom pada tahun 2002 (Ayib, 2015), menyatakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Usia tersebut mudah dirangsang untuk dapat meningkatkan perkembangannya. Respon anak terhadap rangsangan dari lingkungan sangat tepat. Rangsangan dapat berupa interaksi, komunikasi, cerita, atau permainan. Sebuah produk pengembangan yang dapat dilakukan untuk anak usia dini salah satunya adalah buku cerita bergambar untuk anak usia dini yang memadukan gambar dan teks dengan banyangsifatnya visualisasi. Buku cerita pada dasarnya merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki manfaat lain dapat menarik perhatian, unik, hal-hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas, serta mampu

mengilustrasikan suatu proses sehingga mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan (Ayib, 2015).

Hasil penelitian Artika syafitri pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Witri 1 kota Bengkulu (2018), menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak di PAUD Witri 1 kota Bengkulu.

Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita. Ber cerita dapat menambah pengetahuan anak, sekaligus mempengaruhi perkembangan tumbuh kembang anak, meningkatkan imajinasi anak, mengembangkan perasaan sosial dan emosional anak. Perkembangan anak juga dapat meningkat dengan cara mendengar cerita, sekaligus anak dapat menambah pembendaharaan kata perilaku. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat media untuk merangsang tumbuh kembang pada anak.

Hasil penelitian Artika syafitri pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Witri 1 kota Bengkulu (2018), menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak di PAUD Witri 1 kota Bengkulu.

Hasil penelitian Reni dwi wulandari (2015) buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dari 72,3% sebelum dil

akukanintervensi menjadi100%setelah dilakukanintervensi.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di Puskesmas Sungai Jambat, bahwa Puskesmas Sungai Jambat memiliki program untuk pemantauan tumbuh kembang terhadap anak dengan menggunakan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang dilaksanakan setiap tiga bulan guna untuk melihat permasalahan yang terjadi terhadap tumbuh kembang anak diwilayah kerja Puskesmas Sungai jambat, Berdasarkanhasil studipendahuluanyangdilakukanpeneliti diwilayah

kerja Puskesmas Sungai Jambat,penelitimendapatkan bahwa dari 10 anak, ada 5 anak usia 1-3 tahun yang belum dapat menyebutkan nama benda yang dilihatnya, belum dapat menunjukkan gasampai empat bagian tubuhnya, serta belum dapat memahami kata sifat, dapat berjalan, sebagian bisa menggambar. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dari orang tua anak tentang aspek- aspek pencapaian perkembangan anak sekaligus cara stimulasi perkembangan pada anak serta belum mengaku tidak pernah menstimulasi terhadap anak mereka. Mereka membiarkan tumbuh kembang anak berjalan begitu saja tanpa ada pembelajaran khusus. Berdasarkan data-data yang didapatkan dari posyandu-posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Sungai jambat terdapat 137 anak dengan 4 posyandu, sungai saying terdapat 84 anak dengan 3 posyandu dan R Baku Tuo terdapat 63 dengan terdapat 1 Posyandu, berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari laporan kader setiap

posyandu bahwa sebagian anak-anak masih banyak tumbuh kembang anak yang belum sesuai dengan usia anak, terutama dalam perkembangan bahasa dan motorik halus.

Penelitian tentang perkembangan bahasa dan motorik halus sudah banyak dilakukan salah satunya yang dilakukan oleh Aminah (2012) tentang permainan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak prasekolah dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sebanyak 67%-85%, Namun penelitian tentang pengaruh permainan cerita bergambar pada tumbuh kembang pada anak prasekolah belum banyak ditemukan dalam jurnal ilmiah sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah tersebut. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Stimulasi Buku Cerita Bergambar Terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasyeksperiment), Rancangan penelitian ini One-Group Pre-test-posttest design. Variabel Dependet dalam penelitian ini Tumbuh Kembang Anak, Variabel Independen stimulasi menggunakan buku cerita bergambar. Populasi dalam penelitian ini adalah usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambat. sampel yang diambil menggunakan tehnik Random Sampling, sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sungai Jambat, dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

Lembar Observasi yang ditujukan kepada anak 1-3 tahun, Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembaran

penilaian yang menggunakan *Rating Scal* edalambentuk Kuesioner KPSP. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini Uji Prasarat berupa uji Normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk, Uji Homogenitas, Uji homogenitas ini menggunakan rumus *uji levene*, Uji Hipotesis menggunakan uji *non parametric wilcoxon signed rank test* dikarnakan berdistribusi tidak normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Usia Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	12-18 bulan	8	50%
	19-36 bulan		
2		8	50%
Total		16	100%

Berdasarkan hasil Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia Responden diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan responden berusia 12-18 bulan sebanyak 8 responden (50%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	10	62,5%
	Laki-Laki		
2		6	37,5%
Total		16	100%

1	Perempuan	10	62,5%
	Laki-Laki		
2		6	37,5%
Total		16	100%

Berdasarkan hasil Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan reponden terbanyak berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 10 responden (62,5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

No	Urutan Kelahiran	Frekuensi	Persentase
1.	Pertama	4	25%
2.	Kedua	6	37,5 %
3.	Ketiga	2	12,5%
4.	Keempat	3	18,8%
5.	Kelima	1	6,2 %
Total		16	100%

Berdasarkan hasil Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan reponden terbanyak dari urutan kelahiran anak kedua yaitu sebanyak 6 responden (37,5%).

4. Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun Sebelum Diberikan Stimulasi Menggunakan Buku Cerita Bergambar di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan stimulasi menggunakan buku cerita bergambar di Puskesmas Sungai Jambat

Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Pretest	Frekuensi	Persentase
1.	Normal	5	31,2 %
2.	Meragukan	7	43,8%
3.	Abnormal	4	25%
Total		16	100%

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan stimulasi menggunakan buku cerita bergambar di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur didapatkan bahwa dari 16 responden sebagian besar memiliki tumbuh kembang meragukan sebanyak 7 responden (43,8 %)

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal/lingkungan). Pertumbuhan yang abnormal terjadi pada anak banyak disebabkan oleh faktor internal terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom. Selain faktor internal, faktor eksternal/lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. (IDAI, 2017)

Perkembangan anak sangat bergantung pada kasih sayang, perhatian dan pola asuh yang diberikan pada anaknya, karena pola asuh yang salah dan kekurangan kasih sayang akan berdampak negatif pada pertumbuhan fisik, sosial, maupun sosial emosi yang disebut dengan "*sindrom deviasi maternal*". Perhatian ini dapat ditunjang dengan pola asuh dan peran aktif orang tua yang merupakan salah satu faktor pendukung bagi

perkembangan anak.

Anak yang mengalami gangguan perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya, menjadikan anak sulit mandiri dan selalu tergantung pada orang lain. Bahkan, anak cenderung sering mengalami gangguan kesehatan. Susah makan akan menyebabkan berat badan maupun tinggi badan anak terhambat, sehingga terjadi penyimpangan perkembangan anak. Perkembangan anak yang baik dan normal memperlihatkan bahwa tumbuh kembang anak berkembang dengan normal.

Dari penelitian yang sejalan dengan Artika Syafitri (2018) dengan judul "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Witri Kota Bengkulu". Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen/eksperimen semu, dengan rancangan one group pretest posttest. Hasil analisis dengan uji T dependensi didapatkan nilai $p < 0,01 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya tumbuh kembang anak pada anak karena kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orang tua, sehingga masih banyak tumbuh kembang anak mengalami keraguan dalam pemeriksaan tumbuh kembang pada anak di wilayah kerja puskesmas Sungai Jambat.

Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun Setelah Diberikan Stimulasi Menggunakan Buku Cerita Bergambar di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tumbuh
Kembang anak usia 1-3
tahun sesudah
diberikan stimulasi menggunakan buk
u cerita bergambar di Puskesmas
Sungai Jambat Kabupaten Tanjung
Jabung
Timur

No	Pretest	Frekuensi	Presetas e
1.	Normal	12	75 %
2.	Meragukan	3	18,8%
3.	Abnormal	1	6,3%
Total		16	100%

Berdasarkan hasil Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun sesudah diberikan stimulasi menggunakan buku cerita bergambar di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur didapatkan bahwa dari 16 responden sebagian besar memiliki tumbuh kembang normal sebanyak 12 responden (75%).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal/lingkungan). Pertumbuhan yang abnormal terjadi pada anak banyak disebabkan oleh aktor internal terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom. Selain faktor internal, faktor

eksternal/lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta stimulasi dari luar. (IDAI, 2017)

Bahwa bayi dan anak yang diberi intervensi, seperti memberikan mainan yang merangsang kemampuan perkembangan anak dan meningkatkan keterlibatan orangtua dalam mengasuh anak, memastikan rumah dalam keadaan aman, serta memberikan pemahaman orangtua terhadap milestone perkembangan anak, hasil pemeriksaan motornya lebih baik. Keberhasilan suatu stimulasi tidak tergantung pendidikan orangtua, tetapi ditentukan efektivitas dan kesinambungan stimulasi pada anak. (Innike, 2014)

Hasil penelitian yang sejalan dengan Reni Dwi Wulandari (2015) buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dari 72,3% sebelum dilakukan intervensi menjadi 100% setelah dilakukan intervensi. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen nonequivalent control grup pretest posttest*. Hasil analisis dengan uji t dependen didapatkan hasil p value $0,00 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan atau dikembangkan dengan stimulasi salah satunya menggunakan buku cerita bergambar karena buku tersebut berisi gambar sebagai sarana untuk menggiring imajinasi anak mengikuti alur cerita tersebut dan mempermudah anak mengingat dan berimajinasi.

Pengaruh Stimulasi Menggunakan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Sungai Jambat

Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tabel 4.7
Pengaruh Stimulasi Menggunakan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

	Tumbuh Kembang						Total	P
	N	%	Meragukan	%	Abnormal	%		
Pre Test	5	31,2	7	4,3	4	25	16	31,2
Post Test	12	75	3	18,8	1	6,2	16	43,8
Total	17	86,2	10	62,6	5	6,2		

Dari data di atas didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,005 < 0,05$ ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh stimulasi menggunakan buku cerita bergambar terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Perkembangan ialah bertambahnya sempurna fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tingkat dan kematangan belajar. Perkembangan pada anak bisa terjadi pada perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ, mulai dari aspek sosial, emosional, hingga intelektual (Whalley 2012). Faktor yang mempengaruhi perkembangan terbagi ada 2 ialah faktor dalam adalah adanya ras, umur, jenis kelamin dan genetik. dan faktor luar adalah pranatal, persalinan, dan pasca persalinan terdiri

dari faktor status gizi, lingkungan pengasuhan, stimulasi (IDAI, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal/lingkungan). Pertumbuhan yang abnormal terjadi pada anak banyak disebabkan oleh faktor internal terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom. Selain faktor internal, faktor eksternal/lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Contoh faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah gizi, stimulasi, psikologis, dan sosial ekonomi. Gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Sebelum lahir, anak tergantung pada zat gizi yang terdapat dalam darah ibu. Setelah lahir, anak tergantung pada tersedianya bahan makanan dan kemampuan saluran cerna. Hasil penelitian tentang pertumbuhan anak Indonesia (Sunawang, 2002) menunjukkan bahwa kegagalan pertumbuhan paling gawat terjadi pada usia 6-18 bulan.

Penyebab gagal tumbuh tersebut adalah keadaan gizi ibu selama hamil, pola makan bayi yang salah, dan penyakit infeksi. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal. Seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh orang tua atau yang

selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Faktor lain yang tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor sosial ekonomi. Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek, serta kurangnya pengetahuan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh perkembangan anak abnormal tersebut disebabkan karena perekonomian orang tuanya yang di bawah rata-rata sehingga menyebabkan kekurangan gizi selama masa kehamilan serta pada masa setelah kelahiran.

Menstimulasi dapat dilakukan oleh orang tua/pengasuh anak yang dilakukan secara terus menerus dan berulang kali selama 20 menit dalam sehari dengan bantuan media berupa buku cerita, gambar, audio visual dan melatih berbicara (Prof. Dr. Hamka, 2011).

Tumbuh Kembang anak dapat ditingkatkan atau dikembangkan dengan stimulasi salah satunya menggunakan buku cerita bergambar karena buku tersebut berisi gambar sebagai sarana untuk menggiring imajinasi anak mengikuti alur cerita tersebut dan mempermudah anak mengingat untuk berimajinasi dengan adanya gambar.

Dalam buku yang berjudul "*How to help children learn*" (Jindrich, 2010) mengemukakan beberapa cara untuk mempercepat perkembangan bahasa anak salah satunya adalah membaca akan buku cerita kesukaan anak (buku cerita bergambar/dongeng).

Dari penelitian yang sejalan dengan Artika Syafitri (2018) dengan judul "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Witri Kota Be

ngkulu". Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen/eksperimen semu, dengan rancangan one group pretest posttest. Hasil analisis dengan

uji T dependensi didapatkan nilai p value $0,01 < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

Dari data tersebut hasil penelitian dan teori di atas, maka peneliti dapat berasumsi bahwa dengan semakin sering orang tua memberikan stimulasi dengan buku cerita bergambar pada anak semakin tinggi juga terjadi peningkatan proses tumbuh kembang pada anak tersebut.

KESIMPULAN

Ada pengaruh stimulasi menggunakan buku cerita bergambar terhadap Tumbuh Kembang anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sungai Jambak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dimana Sig. (Signifikan) yaitu $0,005 \leq 0,05$. Semakin sering orang tua memberikan stimulasi dengan buku cerita bergambar pada anak semakin tinggi juga terjadi peningkatan proses tumbuh kembang pada anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika Syafitri (2018). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Witri Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Anausaadina*. Volume 2, No. 5 Februari 2018
- Aries Suparmiati, Djauhar Ismail, M. N. S. (2013). Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Sari Pediatri*
- Ayib, N. M. (2015). Pengaruh Bermain Edukatif Dengan Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Kesehatan*.

Collins, Jane. (2009). *Ensiklopedia Kesehatan Anak*. London : Dorling Kindersley.

Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan kesehatan Dasar*. Jakarta: Dirijen pembinaan kesetaha Masyarakat. Diakses pada 13 November 2021

IDAI dalam buku *Pengantar Ilmu kesehatan anak*. 2017. Hany,v, editor. Yogyakarta: D-MEDIKA (Anggota IKAPI).

Innike, Asri Purwanti. 2014. *Pengaruh Pelatihan Stimulasi Keluarga oleh Ibu dalam Bentuk Tulisan dengan Gambar terhadap Perkembangan Anak Usia Kurang dari 3 Tahun*. Departemen Pediatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RSUP Dr. Kariadi, Semarang Sari Pediatri, Vol. 16, No. 4, Desember 2014

Kemendes RI. (2012). *pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Departemen kesehatan RI.

Nelson DH, Nygren P, Walker M, P. R. (2012). *Screening for speech and language delay in preschool children*, (D. H. and H. Service (ed.)). Agency for Health care Research and Quality.

Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng*. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147.

Soetjiningsihgderanuh, I. N. (2013). *Tumbuh kembang anak* (Ed. 2). EGC Jakarta.

Whalley, Wong dalam buku. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. 2012. Hany,v, editor. Yogyakarta: D-MEDIKA (Anggota IKAPI).

Zulaikah,. 2015. *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta*.